

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ustadz dan disertai penguatan pendapat dari santri Madrasah Al-Fattah terkait dengan keteladanan dan observasi peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas bahwa dalam menerapkan metode teladan ustadz melakukannya dari diri sendiri dahulu kemudian diajarkan atau dipraktekkan secara langsung kepada para santri. Maka dari itu, pada bagian ini akan dibahas atau menguraikan tentang temuan penelitian dan penjelasan dari temuan yang didapatkan di lapangan dan menjawab fokus masalah yang diajukan dalam skripsi ini. Adapun hal-hal yang diuraikan serta didapatkan dari proses analisis terhadap data pada sub bab sebelumnya yang berkaitan dalam fokus masalah, yaitu sebagai berikut:

A. Perencanaan penggunaan metode teladan dalam meningkatkan karakter religi santri Madrasah Al-Fattah Banjarejo Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2018/2019

Berdasarkan temuan di lapangan tentang perencanaan dalam menggunakan metode teladan di Madrasah Al-Fattah Banjarejo, para ustadz merencanakan dalam bentuk tindakan awal artinya mereka melakukan dan mempraktekkan terlebih dahulu sebelum terjun di dalam kelas, hal ini dilakukan mengingat pentingnya akan perencanaan sebelum kegiatan belajar mengajar agar proses dan hasil dari belajar mendapatkan nilai amal yang

maksimal. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa agar tercipta keteladanan yang baik perlu dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu sebelum menyampaikannya kepada orang lain, "*Ibda' binafsika*". Seorang guru yang berkecimpung dalam proses belajar mengajar, kalau ia benar-benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah mencukupi. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode cara penyampaian materi. Dalam proses belajar mengajar seorang guru tidaklah cukup telah menguasai materi saja, guru dituntut untuk mampu menguasai jalannya proses belajar mengajar dengan baik dan harus mampu memberikan pemahaman bagi murid-murid dalam menguasai sebuah materi pembelajaran serta menjadi panutan bagi para murid-muridnya, dengan memosisikan diri guru di depan sebagai panutan. Belum lagi berbagai macam karakter murid yang berbeda-beda, ada yang cepat tanggap menerima materi, ada yang masih perlu waktu dalam memahami materi, ada yang senang berbuat gaduh dan sebagainya. Dalam hal ini sebagai guru perlu menggunakan teknik atau metode pembelajaran dalam mendidik murid-murid agar mampu memenuhi tujuan dengan sempurna.

Persiapan atau perencanaan merupakan langkah awal dari suatu kegiatan, berisi berbagai upaya mempersiapkan apa yang akan dilaksanakan. Sedangkan, pengajaran merupakan suatu kegiatan atau upaya membantu siswa mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan ketrampilan dalam suatu bidang tertentu.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.¹ Terkait dengan merencanakan dalam menggunakan metode teladan, Rasulullah SAW mencontohkan perencanaan dalam bentuk perbuatan yaitu dengan melakukannya terlebih dahulu sebelum mengajarkan kepada kaumnya, sebagaimana perintah shalat beliau tentu tidak langsung memerintahkan kepada kaumnya akan tetapi beliau melaksanakannya terlebih dahulu kemudian baru mengajarkannya kepada kaumnya. Rasulullah SAW beesabda *“Ibda Binafsika”* (mulailah dari dirimu sendiri). Maksudnya mulailah segala sesuatu yang baik itu dari diri sendiri terlebih dahulu. Apabila kita menghendaki anak-anak berkata sopan santun, maka mulailah dari kita untuk membiasakan bertutur yang sopan dan santun.² Rasulullah SAW selalu terlebih dahulu mempraktekkan semua ajaran yang disampaikan Allah sebelum menyampaikan kepada umat.³ Semua itu direncanakan sedemikian rupa dengan mempraktekkannya terlebih dahulu atau dipelajari dan dirasakan terlebih dahulu baru kemudian disampaikan kepada orang lain agar dalam menjelaskan lebih menjiwai karena akan pengalaman yang dilakukan. Ada sebuah pepatah mengatakan bahwa pengalaman adalah guru yang paling baik, pengalaman disini yang dimaksud adalah seorang guru atau ustadz pernah

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran.....*, hal. 15

² Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan.....*, hal. 101

³ Armey Arief, *Pengantar Ilmu.....*, hal. 119

melakukannya walaupun hanya sekali tapi dia sudah benar-benar merasakannya baru bisa diajarkan kepada orang lain atau murid-muridnya.

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan para ustadz di Madrasah Al-Fattah adalah dengan mengamalkan atau melakukannya terlebih dahulu agar dalam memberikan teladan mampu membentuk pribadi santri yang diinginkan sesuai dengan visi dan misi Madrasah.

B. Langkah-langkah yang digunakan untuk penerapan metode teladan dalam meningkatkan karakter religi santri Madrasah Al-Fattah Banjarejo Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2018/2019

Dari hasil lapangan, langkah-langkah yang digunakan ustadz Madrasah Al-Fattah Banjarejo yaitu dengan melaksanakan dari hasil rencana awal kemudian menerangkan kepada santri agar lebih mudah difahami kemudian dilaksanakan bersama-sama dengan ustadz setiap hari, dengan sedikit demi sedikit asalkan tetap diamalkan setiap hari baik di rumah maupun di madrasah dengan menjadikan ustadz sebagai teladan dari amalan atau perbuatan tersebut. Ustadz disini tidak serta merta terlepas dari tanggung jawab dari materi yang telah disampaikan akan tetapi ustadz tetap memiliki tanggung jawab terhadap santri yaitu terus memantau bagaimana perkembangan dari santri di setiap hari.

Perlu diketahui bahwa keteladanan merupakan metode pendidikan yang paling ampuh dibandingkan metode-metode lainnya. Rasulullah SAW bersabda "*Ibda Binafsika*" (mulailah dari dirimu sendiri). Maksudnya,

mulailah segala sesuatu yang baik itu dari diri sendiri terlebih dahulu. Apabila kita menghendaki anak-anak berkata sopan santun, maka mulailah dari kita untuk membiasakan bertutur yang sopan dan santun. Contoh lain dari member teladan adalah mengucapkan salam terlebih dahulu kepada anak-anak. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dijelaskan bahwa Anas ra. (sahabat Rasulullah SAW) berjalan melewati anak-anak, kemudian Rasulullah SAW mengucapkan salam kepada mereka, sebagaimana biasa Rasul melakukan hal yang sedemikian ini.⁴ Mendidik berarti mentransfer nilai-nilai kepada siswanya, nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.⁵

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungan. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁶ Guru adalah orang tua siswa ketika di sekolah, baik buruk perilaku seorang guru akan di contoh oleh seluruh siswa. Anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat daripada apa yang guru katakan, tetapi baik perkataan maupun apa yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilaian anak didik. Jadi apa yang guru katakan harus guru praktekan dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa, karena guru adalah ujung tombak dari suatu pendidikan.

⁴ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan.....*, hal. 101

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....*, hal. 138

⁶ E Mulyasa, *Menjadi Guru.....*, hal. 37

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik.....*, hal. 35-36

Sebagai seorang guru harus mampu mengatur dirinya dari segala sesuatu yang dapat membuat kesan buruk terhadap dirinya.

Sebagai seorang guru harus menggunakan kata-kata yang baik kepada murid-muridnya. Seorang guru hendaknya mempraktikkan etika Islam dengan tujuan untuk mengajari para siswanya.⁸ Semua perbuatan yang baik sepantasnya dibiasakan dan dimulai dari hal-hal yang paling kecil dan sederhana seperti membiasakan mengucapkan salam, baru kemudian diikuti dengan perbuatan yang lain. Selain itu guru juga harus mampu menempatkan diri dan menciptakan suasana yang kondusif, karena fungsi guru di sekolah sebagai orang tua kedua yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Ki Hajar Dewantara telah menggariskan pentingnya peran guru dalam proses pendidikan dengan ungkapan: *Ing ngarso sung tulodho* berarti di depan memberi contoh atau teladan. Keteladanaan merupakan cara yang ampuh dalam membawa peserta didik dalam hal praktek dalam keseharian, terutama dalam hal praktek ibadah. *Ing madyo mangun karso* berarti ditengah menciptakan peluang untuk berprakarsa. Guru sebagai mitra setara ditengah para peserta didik dan sebagai fasilitator. *Tut wuri handayani* berarti dibelakang memberikan dorongan dan arahan. Guru berperan sebagai motifator bagi peserta didik.⁹

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa dalam langkah-langkah para ustadz untuk menerapkan metode keteladanan yaitu dengan melaksanakan dari hasil rencana kemudian materi diterangkan kepada santri

⁸ Muhammad Jameel Zeeno, *Resep Menjadi Pendidik.....*, hal. 43-45

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran.....*, hal. 126

secara detail agar lebih mudah difahami kemudian dilaksanakan bersama-sama dengan ustadz setiap hari, dengan sedikit demi sedikit asalkan tetap diamalkan disetiap hari baik di rumah maupun di madrasah dengan menjadikan ustadz sebagai teladan dari amalan atau perbuatan tersebut dan memfasilitasi santri saat membutuhkan bantuan dalam proses belajar serta memberikan dorongan dan arahan kepada santri. Selain itu ustadz disini tidak serta merta terlepas dari tanggung jawab dari materi yang telah disampaikan akan tetapi ustadz tetap memiliki tanggung jawab terhadap santri yaitu terus memantau bagaimana perkembangan dari santri di setiap hari.

C. Kelebihan dan kekurangan penerapan metode teladan dalam meningkatkan karakter religi santri di Madrasah Al-Fattah Banjarejo Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2018/2019

Penggunaan sebuah metode dalam menyampaikan suatu pemahaman materi atau prakteknya sangatlah penting, terlebih dalam penanaman jiwa religi pada peserta didik seperti dalam bidang akhlak dan ibadah perlu adanya sosok tokoh yang mampu mempengaruhi peserta didik untuk ikut melakukan seperti apa yang dilakukan tokoh tersebut dalam arti guru yang mampu memberikan contoh teladan bagi peserta didiknya. Setiap manusia merasa lebih mudah memahami segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh panca inderanya. Sementara hal-hal yang bersifat hissi atau rasional apalagi hal-hal yang bersifat irrasional, kemampuan akal sulit untuk menangkapnya.

Kelebihan dalam penggunaan metode teladan di Madrasah Al-Fattah Banjarejo adalah lebih mudah diterima dan difahami oleh santri karena ustadz

yang menjelaskan sekaligus juga mengamalkannya, hal ini tidak akan menimbulkan keraguan santri untuk turut serta mengamalkannya, ustadz menjadi sosok panutan bagi santri dalam segala hal terlebih praktek ibadah. Ustadz yang rajin dalam ibadahnya tidak dapat dipungkiri bahwa santri akan mengikutinya. Tanpa harus memaksa santri berulang-ulang untuk melaksanakan ibadah, tanpa dibarengi dengan contoh dari ustadz akan bernilai nol. Santri akan mampu mengamalkannya dengan melihat ustadz dengan menilai bagaimana praktek dalam kesehariannya, selain itu santri pun tidak akan merasa canggung dalam mengamalkannya karena ustadz juga melakukannya.

Keteladanan adalah hal-hal yang ditiru dan dicontoh oleh seseorang dari orang lain.¹⁰ Taklidnya generasi muda terhadap orang lain yang lebih tua dari mereka adalah bukti kecintaan kepadanya bukan karena takut, bahkan itu merupakan kecenderungan hati kepada teladan ini dan ia berusaha mengikuti dan menirunya.¹¹ Pada dasarnya, kebutuhan manusia akan figur teladan ini bersumber dari kecenderungan meniru yang sudah menjadi kecenderungan manusia. Peniruan ini bersumber dari kondisi mental seseorang yang senantiasa merasa bahwa dirinya berada dalam perasaan yang sama dengan kelompok lain sehingga dalam peniruan ini anak-anak cenderung meniru orang dewasa.

Metode keteladanan merupakan metode yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan dengan metode-metode yang lainnya. Melalui

¹⁰*Ibid*, hal. 117

¹¹ Abu Usamah Fatkhur Rohman, *Mendidik Generasi.....*, hal. 55

metode ini para orang tua, pendidik atau da'I member contoh atau teladan terhadap anak atau peserta didiknya bagaimana caranya berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya. Melalui metode keteladanan maka anak/peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah. Metode keteladanan ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW: "*Ibda Binafsika*" (mulailah dari dirimu sendiri),¹²dari hadits ini bisa difahami bahwa dalam kebaikan dan kebenaran, apabila kita menghendaki orang lain (peserta didik) mengerjakan kebaikan dan kebenaran itu maka mulailah dari diri kita sendiri untuk mengerjakannya. Dengan ini pendidikan agama disampaikan melalui contoh teladan yang baik dari pendidiknya, sebagaimana telah dilakukan oleh para Nabi terdahulu.¹³

Mengenai kelebihan dari metode teladan ini diperjelas oleh Armai Arif dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, kelebihan dari metode keteladanan yaitu:

- a. Memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya di sekolah.
- b. Memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajar para peserta didik.
- c. Tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik.
- d. Bila keteladanan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat baik maka akan tercipta situasi yang baik.

¹² Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan.....*, hal. 19

¹³ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan.....*, hal. 133

- e. Tercipta hubungan harmonis antara guru dan siswa.
- f. Secara tidak langsung guru dapat menerapkan ilmu yang diajarkannya.
- g. Mendorong guru untuk selalu berbuat baik karena akan dicontoh oleh siswanya.¹⁴
- h. Dapat memberikan pendidikan langsung melalui pemberian contoh yang baik.

Adapun kekurangan dari penggunaan metode teladan di Madrasah Al-Fattah adalah ustadz tidak bisa terus memantau setiap waktu karena lembaga ini bukanlah sebuah pondok pesantren yang kesemuanya santri bermukim bersama kyai, selain itu di madrasah ini diwajibkan seluruh santri menjalankan sholat berjama'ah dan juga sholat sunnah qobliyah ba'diyah. Sedangkan ada sebagian ustadz yang kadang membolos tidak mengikuti kegiatan madrasah secara utuh dan hal itu diketahui oleh santri, dari sini akan melemahkan dari aturan madrasah. Seorang ustadz juga akan sangat kelihatan jika ustadz melakukan sedikit kesalahan semisal tidak mematuhi aturan madrasah dan tentunya ini akan menjadi panutan santri dalam berbuat melanggar aturan madrasah.

Sebuah metode keteladanan tidak lepas dari kekurangan dan kelebihan, dalam penerapannya metode keteladanan juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, Armai Arif dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* menjelaskan tentang kekurangan metode keteladanan sebagai berikut:

¹⁴ Armev Arief, *Pengantar Ilmu.....*, hal. 122-123

- a. Jika teori tanpa praktek akan menimbulkan verbalisme.¹⁵
- b. Jika dalam proses belajar mengajar figur yang diteladani dalam hal ini pendidik tidak baik, maka peserta didik cenderung mengikuti hal-hal yang tidak baik tersebut pula¹⁶ atau bahkan timbul rasa tidak percaya.¹⁷
- c. Jika tidak diimbangi dengan metode lain akan menimbulkan pengkultusan atau taklid buta. Sebab anak memiliki kecenderungan untuk mengikuti dan mengidolakan perilaku orang lain dengan tanpa alasan.¹⁸
- d. Jika dalam proses belajar mengajar hanya memberikan teori tanpa diikuti dengan implementasi maka tujuan pendidikan yang akan dicapai akan sulit terarahkan.¹⁹

Setiap metode tidak terlepas dari sebuah kelebihan dan kekurangan, semua memilikinya. Maka, perlu adanya dukungan dari metode yang lain yang sama-sama saling mendukung satu sama lain.

¹⁵*Ibid.* hal. 123

¹⁶*Ibid.* hal. 123

¹⁷ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak.....*, hal. 325

¹⁸*Ibid.* hal. 325

¹⁹ Armev Arief, *Pengantar Ilmu.....*, hal. 123